

## PENGGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII SMPN 3 INAMOSOL

MUTIARA TOISUTA

SMP Negeri 3 Inamosol

Email: [Toisutamutiara@gmail.com](mailto:Toisutamutiara@gmail.com)

### ABSTRAK

Penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas VII di SMPN 3 Inamosol masih rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMPN 3 Inamosol. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian berjumlah 20 siswa. Desain penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari perencanaan, perlakuan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, soal, dan lembar catatan lapangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada aspek membaca kosakata dan melafalkan kosakata. Selain itu membantu siswa untuk membaca kosakata secara individu dalam kelompok dengan baik. (2) Penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes meningkat sebesar 25% pada siklus I, serta ketuntasan siswa hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75%.

**Kata kunci:** Media kartu gambar; kosakata; bahasa Inggris

### ABSTRACT

The mastery of English vocabulary in class VII at SMPN 3 Inamosol is still low. This study aims to describe the use of picture card media to improve the mastery of English vocabulary in grade VII students of SMPN 3 Inamosol. This research is a kind of classroom action research with 20 students as the research subjects. The study design was carried out in two cycles. Each cycle of action consists of planning, treatment, observation and reflection. Data collection instruments using observation sheets, questions, and field notes sheets. Data analysis uses quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that (1) the use of picture card media can improve the mastery of English vocabulary on aspects of reading vocabulary and pronouncing vocabulary. Besides helping students to read vocabulary individually in groups well. (2) The use of picture card media can improve the mastery of English vocabulary. This is indicated from the test results increasing by 25% in the first cycle, and the completeness of the students' test results in the second cycle increased by 75%.

**Keywords:** picture card media; vocabulary; English

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris menekankan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Hal utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata sebagai dasar dalam memahami konsep bahasa Inggris, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Novianti (2020) penguasaan kosakata merupakan dasar pembuatan kalimat pada percakapan, dan awal dari memahami grammar dan tenses sebagai bentuk pemahaman bahasa Inggris dalam proses pembelajaran.

Dalam era digital saat ini penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar bagi seorang siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa kedua bagi



seluruh siswa dan masyarakat. Menurut Surini (2018) dalam mengakses pengetahuan, mengetahui arti dan makna kata merupakan dasar utama yang harus dikuasai siswa agar dapat mempelajari dan mengkomunikasikan informasi yang merupakan pengetahuan baru secara lisan maupun tulisan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini cukup mendeskripsikan pentingnya penguasaan kosakata siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran diketahui bahwa selama ini minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris masih kurang sehingga mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat monoton dan menjemukan sehingga penguasaan kosakata peserta didik masih sangat minim. Penggunaan media pembelajaran terlihat masih kurang. Pembelajaran lebih banyak melalui latihan-latihan tertulis dan melafalkan kata atau tata bahasa Inggris. Dari hasil belajar yang diperoleh 70% siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM dengan batas KKM mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Inamosol adalah 65. Oleh karena itu guru perlu mencari dan menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan tujuan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna karena proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar (Bhakti, Astuti, & Rahmawati, 2020). Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses pembelajaran siswa, menurut Suda (2016) alat yang dapat membangun komunikasi yang efektif dan interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran.

Oleh karena itu, penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 3 Inamosol perlu ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Media yang dapat digunakan dalam mempelajari kosakata salah satunya dengan kartu gambar. Kartu gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengusai kosakata dan membantu guru dalam memberikan materi kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas VII, dalam pembelajaran masing-masing siswa akan mendapatkan kartu gambar sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari tentang cara membaca kosakata bahasa Inggris secara mandiri.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan menggunakan tindakan guru di dalam kelasnya sendiri. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMPN 3 Inamosol, adapun Judul penelitian ini “Penggunaan media kartu gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 3 Inamosol” Waktu penelitian dilakukan pada Agustus 2022. Penelitian dilakukan menggunakan 2 siklus. Pelaksanaan Siklus I yaitu pada pekan kesatu dan bulan Agustus yaitu tanggal 8 dan 12 Agustus 2022. Pelaksanaan Siklus II tanggal 15 dan 19 Agustus 2022. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 20 orang. Tidak penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan media kartu gambar dengan harapan dapat meningkatkan kosakata peserta didik. Penelitian ini dibagi dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) Tindakan (3) observasi/evaluasi (4) Refleksi. Teknik pengumpulan Data yaitu menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif diperoleh dari aktivitas melalui rubrik penilaian sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan siklus I, hasil ulangan pretest digunakan untuk mendeskripsikan kondisi awal hasil belajar peserta didik. Nilai pretest ini dilaksanakan tanggal 8 Agustus 2022 Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

dengan materi *this is my world*. Berdasarkan hasil pretest hanya 5 peserta didik (25%) yang telah mencapai KKM 65, sedangkan 15 peserta didik lainnya (75%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai 80, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 65,53. Dengan demikian pada kondisi awal sebelum penerapan siklus I hasil belajar peserta didik belum mencerminkan hasil belajar yang diharapkan

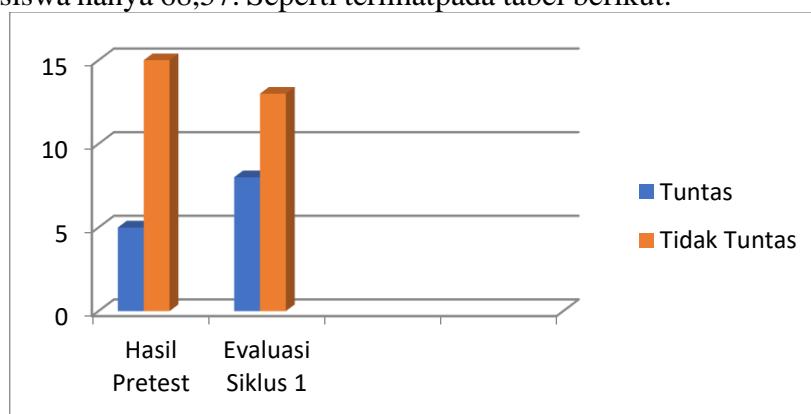
## Hasil

Dalam Penerapan siklus I, tatap muka dilaksanakan dalam dua pertemuan 8, dan 12 Agustus 2022. Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah KD 3.4 yakni *Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, sesuai dengan konteks penggunaannya.* (*Perhatikan unsur kebahasaan dan kosa kata terkait article a dan the, plural dan singular*). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan kartu gambar sebagai media pembelajaran. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang dicapai dalam dua tatap muka adalah 68,57. Nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest, yakni 65,53. Dari 20 peserta didik, 8 diantaranya (40%) telah mencapai KKM 65, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 1**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
□ 75	8	40%	Tuntas
< 75	12	60%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%	

Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yakni 75% belum tercapai. Disamping itu penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada dua tatap muka siklus ini masih tergolong rendah. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai siswa hanya 68,57. Seperti terlihat pada tabel berikut.



**Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1**

## Hasil Pengamatan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada dua tatap muka siklus I, skor rata-rata kinerja guru saat pembelajaran dengan media kartu gambar ini adalah 21,67 atau 72,22% dari skor ideal 30. Hal ini berarti hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan media kartu gambar dalam pembelajaran tergolong cukup baik. Tabel berikut menggambarkan kinerjaguru

selama pembelajaran pada siklus 1.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus 1**

No	Uraian Kinerja Guru yang Diamati	Skor Pengamatan Kinerja		
		TM 1	TM2	
1	Peserta didik mampu mempelajari kosakata baru bedasarkan gambar	1	1	
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru mereka jika ada gambar tidak jelas.	3	3	
3	Peserta didik memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka.	1	2	
4	Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan instruksi guru	3	3	
5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru sesuai gambar	2	2	
6	Peserta didik selalu menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan untuk guru dan teman mereka	2	2	
7	Peserta didik mencari kosakata baru	1	1	
8	Peserta didik terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.	2	2	
9	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru bagaimana mengucapkan kosakata baru secara benar	3	3	
10	Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab dan berdiskusi	2	2	
Total Skor		20	21	
Percentase ketercapaian kinerja		66,67 %	70,00 %	

### Hasil Penelitian Siklus II

Penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran pada siklus II juga dalam dua tatap muka, yakni tanggal 15 dan 19 agustus 2022 dengan KD 3.4 dan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 74,11. Dari 20 peserta didik, 15 orang (75%) telah mencapai KKM 65, seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 1I**

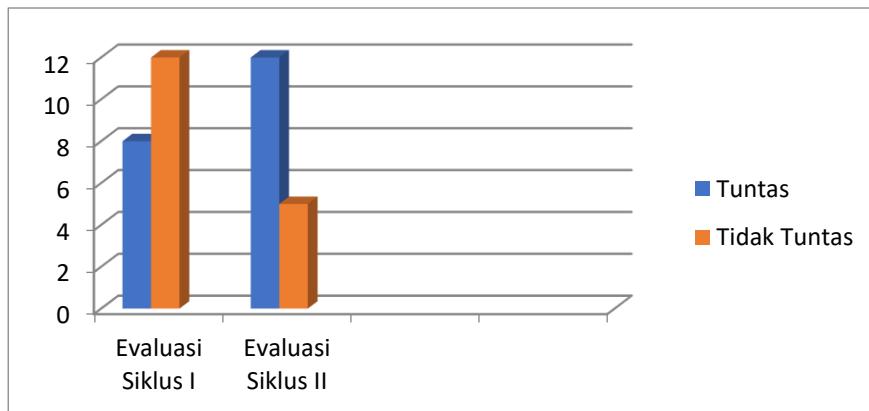
Rentang Nilai	Frekuensi	Percentase	Kategori
□ 75	15	75%	Tuntas
< 75	5	25%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%	

Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus ini meningkat signifikan dibanding hasil pada tes siklus I (40%). Pada siklus II, hasil peserta didik telah mencapai lebih

dari indikator keberhasilan 75% seperti tersaji dalam tabel dan grafik dibawah ini dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tergolong Cukup Tinggi. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai adalah 76.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Nilai	Percentase	
	Siklus I	Siklus II
≥ 75	8 (40%)	15 (75%)
< 75	12 (60%)	5 (25%)
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>68,57</b>	<b>76</b>

**Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kartu gambar telah menambah kosakata peserta didik yang terlihat pada peningkatan hasil belajar dengan memahami materi dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Sebagian besar, 75% peserta didik yang telah mencapai KKM 65.

#### Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Kartu Gambar

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator selama dua tatap muka siklus II skor rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah 25,67 atau 85,55 % dari skor ideal 30. Hal ini berarti hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan media kartu gambar tergolong *Baik* seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran siklus II**

No	Uraian Kinerja Guru yang diamati	Skor Pengamatan Kinerja		
		TM 3	TM 4	
1	Peserta didik mampu mempelajari kosakata baru bedasarkan gambar	2	3	
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru mereka jika ada gambar tidak jelas.	3	3	
3	Peserta didik memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka.	2	2	
4	Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan instruksi guru	3	3	



5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru sesuai gambar	2	3	
6	Peserta didik selalu menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan untuk guru dan teman mereka	2	3	
7	Peserta didik mencari kosakata baru	2	2	
8	Peserta didik terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran.	2	2	
9	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru bagaimana mengucapkan kosakata baru secara benar	3	3	
10	Guru dan peserta didik aktif melakukan tanya jawab dan berdiskusi	2	2	
<b>Total Skor</b>		<b>23</b>	<b>26</b>	
<b>Persentase ketercapaian kinerja</b>		<b>76,67 %</b>	<b>86,67 %</b>	

## Pembahasan

Pada siklus I ada dua indikator penelitian belum tercapai. Hanya 53,57% dari siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 64,56. Berdasarkan refleksi kolaborator, kinerja guru pada siklus I yang tergolong masih rendah adalah kinerja 1, 3, dan 7. *Kinerja 1*, Peserta didik mampu mempelajari kosakata baru bedasarkan gambar. *Kinerja 3*, Peserta didik memberikan pujian dan saran tentang pekerjaan teman mereka. *Kinerja 7*, Peserta didik mencari kosakata baru. Pada siklus I ketiga indikator rendahnya kinerja guru diakibatkan karena dua faktor, yakni yang pertama pada bagian apersepsi dan yang kedua terkait minat peserta didik pada media pembelajaran yang dibuat karena media yang dibuat kurang berwarna atau menarik. Pada faktor apersepsi ditemukan bahwa guru belum maksimal melakukan apersepsi sehingga peserta didik mengalami hambatan dalam memahami apa yang diajarkan guru, khususnya pada awal pembelajaran. Kurang jelasnya maksud apa yang akan diajarkan guru karena peserta didik masih merasa asing dengan media pembelajaran yang digunakan guru, menurut Ekayani (2017) dalam proses pembelajaran media merupakan komponen penting sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan materi yang dapat merangsang kemauan peserta didik yang dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Faktor berikutnya adalah faktor kurangnya minat peserta didik dalam penggunaan kartu gambar sebagai media dalam proses pembelajaran karena kartu gambar yang digunakan pada siklus 1 masih belum jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil refleksi, kelemahan pada perencanaan pembelajaran siklus I direvisi. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, dijadikan dasar untuk perencanaan siklus II dengan perencanaan sebagai berikut:

- Merancang kegiatan apersepsi dengan menarik.
- Mendesain kartu gambar yang lebih berwarna, menarik dan jelas dengan menggunakan kosakata benda dan hewan yang ada disekitar siswa.
- Memberikan pujian kepada siswa yang masih berpartisipasi rendah.

Melalui revisi langkah-langkah kinerja guru untuk dilaksanakan pada siklus II, diharapkan kinerja guru lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus II kinerja guru dengan penggunaan media kartu gambar sebagai media pembelajaran menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 84,44%. Berdasarkan hasil siklus II yang menunjukkan peningkatan dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar efektif dalam peningkatan kosakata dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, hal ini sejalan dengan Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan



penelitian Hotimah (2017) kartu bergambar atau *flash card* dapat membantu memperkaya kosakata peserta didik dan membantu siswa dalam berbicara. Pada siklus II seiring dengan meningkatnya tujuh kinerja guru lainnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan Khotimah (2020) media kartu bergambar menciptakan atmosfir belajar yang *stress-free* ini memungkinkan siswa semakin percaya diri dalam menyerap kosakata baru, walaupun peserta didik masih mengalami masalah dalam pengucapan dan kelancaran. Interaksi dan komunikasi berjalan baik dalam proses pembelajaran, siswa terlihat antusias mengenal dan menyerap kosakata baru selama proses pembelajaran dengan media kartu gambar, dalam penelitian yang dilaksanakan Pertiwi, Sumarno, & Dwi (2019) dijelaskan bahwa kartu bergambar dapat menciptakan perbedaan dalam suasana belajar karena terciptanya suasana menyenangkan yang interaktif dan efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan kartu gambar telah berhasil meningkatkan kosakata peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Inamosol. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dengan hasil belajar 8 peserta didik (53,57%) pada siklus I meningkat menjadi 15 peserta didik (75%) pada siklus II. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan kinerja guru. Pada siklus I skor rata-rata kinerja guru 21,67 atau 72,22% dari skor ideal meningkat menjadi 25,33 atau 84,44% pada siklus II.

Sehubungan dengan terbatasnya alokasi waktu, tujuan penelitian ini difokuskan hanya pada meningkatkan kosakata yang terlihat jelas pada hasil belajar peserta didik. Kedepan peneliti mengharapkan peneliti berikutnya mengalokasikan waktu yang cukup untuk perancangan RPP dan instrumen pengamatan yang lebih efisien dan efektif. Peneliti juga merekomendasikan agar penelitian ini direplikasi untuk mendapatkan data peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menambah instrumen wawancara atau angket untuk lebih memperkuat temuan tentunya dengan menambahkan jumlah kolaborator guna mendapatkan data yang lebih akurat dan kredibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Rahmawati, E. Y. (2020). Improving Students' Problem Solving Ability Through Learning Based Videoscribe. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(2), 61-67.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Hotimah, E. (2020). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Semarang. *(Jurnal Pendidikan Universitas Garut)*, 4(1), 10-18.
- Khotimah, D. K. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Dengan Media Pembelajaran Flash Card. *(Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan)*, 7(3).
- Novianti, Y. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Muara Bungo. *(Jurnal Muara Pendidikan)*, 5(1), 551-556.
- Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).



Surini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran Kartu di MAN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 423-431.